

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambar Lokasi Penelitian**

##### 1. Keadaan Geografis

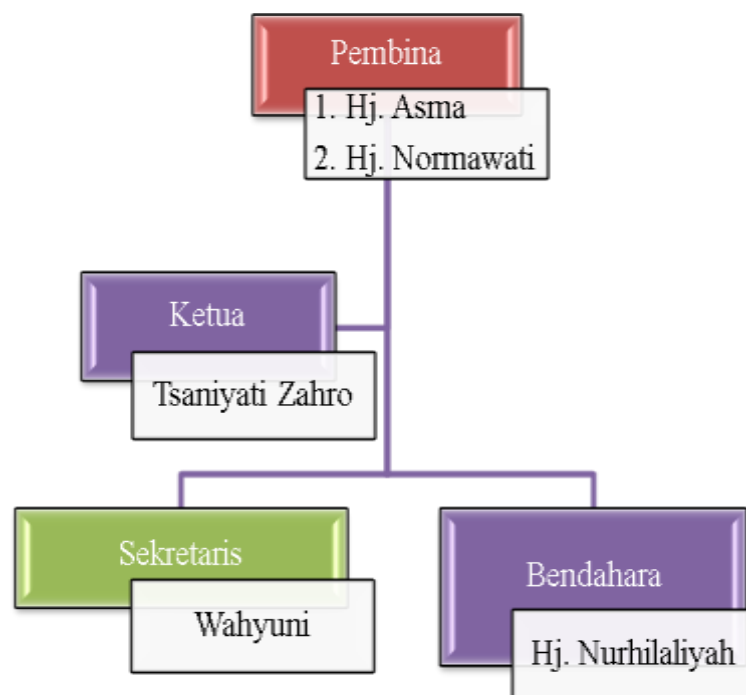
Masjid An-Noor merupakan salah satu masjid yang terletak di Kecamatan Landasan Ulin Timur Komplek Griya Ulin Permai dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan jalan umum yang terdapat bundaran di depan masjidnya.
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Jalan Nuri.
- c. Sebelah Selatan terletak dibelakang masjid tersebut yaitu rumah-rumah penduduk Komplek Griya ulin permai antara Jalan Nuri dan Jalan Bangau.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Jalan Bangau

##### 2. Profil Majelis Taklim An-Noor

Berawal dari perkumpulan yasinan ibu-ibu komplek yang terbentuk sejak kurang lebih pada tahun 1997. Dimana pada awalnya tempat pengadaanya bergilir dari rumah ke rumah, kemudian berkembang dengan adanya inisiatif dari beberapa ibu-ibu tersebut untuk melanjutkan kegiatan yasinan ini di masjid yang ada di komplek tersebut. Seiring berjalannya waktu kegiatan yang mulanya hanya berisi kegiatan yasinan biasa, ditambah dengan pengajian yang diisi oleh ustadz dan ustadzah sebagai penceramahnyanya. Adapun materi yang diajarkan adalah materi-materi dasar

hingga yang sedang marak dan urgent dimasyarakat saat ini, sesuai dengan perkembangan zaman, yaitu tentang materi fiqih, tasawuf, dan akidah akhlak. Kitab yang digunakan juga beragam dan selalu berganti saat materi yang disampaikan telah selesai. Hingga pada akhirnya terbentuklah majelis taklim ibu-ibu di Masjid An-Noor diiringi dengan pembentukan kepengurusan yang lebih terstruktur. Anggota dalam majelis tersebut terdiri dari 160 orang ibu-ibu yang berasal dari jalan-jalan komplek griya ulin permai sekitar Masjid An-Noor itu sendiri. Adapun susunan kepengurusan dalam Majelis Taklim An-Noor secara lebih jelas adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan Struktur Pengurus Majelis Taklim

Berdasarkan perkembangannya, majelis taklim ini menanggapi kebutuhan umat Islam yang haus akan ilmu pengetahuan Agama Islam. Maka yang diajarkan pun selalu berkaitan dengan hukum Islam baik Fikih, tasawuf maupun akhlak dan kitab yang diajarkan pun selalu berganti ketika kitab itu sudah selesai dipelajari.

Latar belakang pendidikan jamaah Majelis Taklim An-Noor ini dapat dikategorikan sedang, dikatakan sedang karena hampir semua jamaah pernah bersekolah dilembaga yang formal. Berdasarkan hasil observasi penulis di Majelis Taklim An-Noor. Para jamaah Majelis Taklim An-Noor ada yang berlatar belakang S1, SMA sederajat, SMP sederajat, dan SD sederajat. Majelis Taklim An-Noor ini memiliki jamaah sekitar 160 orang perempuan. Hampir sebagian besar jamaah Majelis Taklim An-Noor ini berprofesi sebagai pedagang, PNS, dan ada juga ibu rumah tangga.

Berbicara mengenai jamaah tidak terlepas dari minat dan tujuan para jamaah untuk mengikuti pembelajaran agama dalam beribadah di majelis taklim An-Noor ini. Minat disini adalah kecendeungan yang mantap dalam diri seseorang untuk merasa ikut serta dalam suatu kegiatan tertentu. Jadi minat jamaah yang ikut pembelajaran agama dalam beribadah pada majelis taklim An-Noor ini berdasarkan kemauan, kesadaran dan perhatian mereka yang merasa haus ilmu dan perlu untuk mengikuti pembelajaran agama ini dengan hati yang ikhlas dan mengharap ridho Allah agar mendapatkan ilmu yang berkah dan ilmu yang bermanfaat untuk menjadi pedoman dalam menjalani ibadah dalam kehidupan dunia dan akhirat.

### 3. Fasilitas Masjid An-Noor

Sehubungan dengan pelaksanaan majelis taklim yang dilakukan di masjid maka untuk fasilitas dan sarana prasarana merupakan kepemilikan dari Masjid An-Noor. Fasilitas sangat mencukupi untuk menunjang keberhasilan dalam pembelajaran di majelis taklim ini karena sarana dan prasana yang tersedia masih baik dan dapat digunakan secara optimal untuk menunjang kesuksesan pembelajaran di Majelis Taklim An-Noor. Untuk lebih jelasnya mengenai fasilitas yang terdapat pada Masjid An-Noor dapat dilihat pada tabel yang diperoleh dari observasi, sebagai berikut:

No	Fasilitas	Jumlah
1.	Sound System	33 Buah
2.	Mikrofon	5 Buah
3.	CCTV	16 Buah
4.	Kipas Angin	25 Buah
5.	AC	2 Buah
6.	Karpet	49 Buah
7.	Genset	1 Buah
	Jumlah	131 Buah

Tabel II. Fasilitas Masjid An-Noor

#### 4. Pendanaan Pada Majelis Taklim

Mengenai dana pada majelis taklim ini adalah iuran yang berasal dari para jamaah atau anggota majelis taklim. Jadi setiap anggota beriuran sebesar Rp. 7000., setiap jumatnya untuk kas majelis taklim tersebut. Uang kas ini digunakan untuk membayar ustadz penceramah dan untuk tali kasih misalkan ada jamaah atau anggota majelis taklim yang keluarganya sedang sakit yang dirawat di Rumah Sakit atau meninggal dunia akan diberikan uang santunan dari uang kas tersebut.

### **B. Penyajian Data**

Penyajian data tentang Pengajian Agama Majelis Taklim An-Noor di Masjid An-Noor Kecamatan Landasan Ulin akan disajikan dalam uraian berdasarkan data-data yang digali dalam penelitian ini, baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumenter, berdasarkan fokus penelitian dalam penelitian ini, yaitu Pengajian Agama Majelis Taklim An-Noor di Masjid An-Noor Kecamatan Landasan Ulin yang meliputi

#### **1. Persiapan Pengajian Agama Majelis Taklim An-Noor di Masjid An-Noor Kecamatan Landasan Ulin**

Setiap hari Jumat dimulai dari pukul 16:30 sampai dengan jam 18:00, sebelum memulai ceramah majelis taklim ini biasanya diawali dengan membaca Istigfar dan pembacaan surah Al-Fatihah, pembacaan surah Yasin, membaca Shalawat Kamilah 11 kali, dan jika waktu masih panjang

maka dilanjutkan dengan surah Al-Fatihah dan doa yang dipimpin oleh Ibu Rusimah dan diikuti dengan jamaah ibu-ibu yang sudah berhadir, pembacaan amalan ini dilaksanakan sebelum datang K.H. Alfianur Munir yang sebelumnya mengisi ceramah ditempat lain, dan menunggu para jamaah lain yang belum berhadir, dan yang terakhir penyampaian ceramah serta doa penutup pengajian yang disampaikan dan dibacakan langsung oleh K.H. Alfianur Munir.

## **2. Tuan guru Majelis Taklim An-Noor di Masjid An-Noor Kecamatan Landasan Ulin**

Ustadz H. Alfianur munir dikenal sebagai figur yang baik bagi masyarakat dan para jamaah majelis taklim. Sifat lemah lembut, kasih sayang, ramah tamah, sabar dan pemurah sangatlah tampak pada diri beliau, sehingga beliau dikasihi dan disayangi oleh segenap lapisan masyarakat, sahabat dan anak didik beliau. Beliau juga terkenal sebagai orang yang penyayang terhadap keluarga dan masyarakat, beliau juga termasuk orang yang sangat menghargai waktu. Beliau sangat senang dalam menuntut ilmu dan menyampaikannya kepada orang lain. Menghormati tamu-tamu yang datang ke rumah, memenuhi undangan para jamaah, dan selalu bersedia mendengarkan keluh kesah siapa saja yang datang kepada beliau dan memberikan bantuan berupa pemecahan masalah dan lainnya. Beliau juga seorang guru yang sangat dihormati, beliau mengisi kegiatan-kegiatan keagamaan salah satunya sebagai

pendidik di Majelis Taklim An-Noor ini. Beliau juga mengajar di Pondok Pesantren Al- Falah Putra dan banyak kegiatan keagamaan yang lainnya. Selain kegiatan di atas, beliau juga sering diminta untuk mengisi ceramah agama dalam kegiatan keagamaan yang diminta oleh para jamaah beliau atau masyarakat yang dilaksanakan ditempat yang sudah ditentukan.

### **3. Metode dan Materi Majelis Taklim An-Noor di Masjid An-Noor Kecamatan Landasan Ulin**

Dalam penyampaian materi pada pengajian di majelis taklim ini menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, yang mana sang ustadz hanya sesekali membaca kitab dan menjelaskan kepada jamaah dengan bahasa penyampaian yang mudah untuk dipahami dan dimengerti. Ceramah berlangsung dengan suasana yang santai dan sesekali juga beliau selingi dengan kalimat humor khas bahasa Banjar sehingga membuat suasana cair dengan tawa jamaah.

Dalam penyampaian ceramah, cara beliau menyampaikan materi pun sangat disukai, beliau menyampaikan ceramahnya dengan tutur kata yang sopan, baik, mudah dimengerti. Posisi duduk beliau ketika menyampaikan pun tepat dihadapan para jamaah dan hanya ada meja mimbar, kursi, mikrofon, dan air minum di depan beliau, namun jarak beliau antar jamaah tidak terlalu jauh namun tidak juga terlalu dekat. Saat pengajian, beliau hanya sesekali membaca kitab, beliau lebih banyak menghadap kepada jamaah sambil memperhatikan jamaah. Sesekali beliau melempar

senyum yang selalu beliau perlihatkan saat pengajian membuat jamaah senang memandang beliau. Pakaian yang digunakan beliau pun sangat sopan dengan memakai jubah dan peci putih membuat beliau sangat terlihat sederhana namun sangat santun.

Dalam penyampaian materi beliau yang berperan aktif dan para jamaah mendengarkan dan menyimak materi yang disampaikan. Namun sesekali jika ada waktu yang memungkinkan untuk jamaah bertanya mengenai materi yang disampaikan yang belum dimengerti maka jamaah diberikan kesempatan untuk bertanya namun dibatasi satu pertanyaan untuk 1 orang saja. Dengan cara penyampaian dan cara bahasa beliau yang mudah dipahami dan dimengerti membuat jamaah menjadi mudah menerima materi yang disampaikan, hal ini dikatakan langsung oleh beberapa jamaah yang diwawancarai. Adapun jika ada peringatan hari besar umat Islam seperti Maulid Nabi, Isra Mi'raj dan Haul Ulama-ulama besar maka selalu diperingati.

Materi dalam pengajian biasanya adalah mencakup seluruh ajaran Agama Islam yakni tauhid, fiqih, dan akhlak. Namun materi yang disampaikan oleh majelis taklim An-Noor di Masjid An-Noor Kecamatan Landasan Ulin pada saat itu adalah fiqih mengenai ibadah shalat. Dalam pembelajaran fiqih ustadz menggunakan kitab fiqih yang berjudul

Hasyiyah Syekh Ibrahim al-Baijuri „ala Syarhi al-„Alamah Ibn Qasim al-Ghozali“ ala Matan Syekh Abi Syuja“ karangan Syekh Ibrahim bin



Muhammad al-Bajuri dan kitab fiqh Hasyiyah Bujairimi „ala kahatib karangan Syekh Sulaiman bin Muhammad bin Umar al Bujairimi al Syafii.

Dalam pertemuan pertama beliau menyampaikan materi ibadah shalat tentang syarat sah mengerjakan shalat, hal ini sebagaimana beliau sampaikan kepada jamaah *“Assalamualaikum ibu-ibu, hari ini kita masuk kepembahasan selanjutnya tentang menutup aurat dalam shalat”* namun sebelum masuk kedalam materi, beliau mengulangi pembelajaran minggu lalu untuk mengingatkan kembali kepada para jamaah tentang syarat sah mengerjakan shalat mengenai suci seluruh badan, pakaian dan tempat kemudian beliau melanjutkan pembelajaran mengenai menutup aurat dalam shalat. Syarat sah shalat salah satunya ialah menutup aurat., sebelum melaksanakan ibadah shalat lebih baik pastikan terlebih dahulu pakaian menutup aurat dengan baik. Bagi perempuan diwajibkan menutup aurat yakni seluruh tubuh kecuali wajah dan telapak tangan. Namun, batasan yang tepat untuk wajah yaitu dahi hingga ujung dagu. Berarti bagian daerah bawah dagu itu terbilang aurat. Tidak ada yang tersingkap atau kekecilan sehingga dapat terbuka ketika melakukan gerakan shalat. Dalam hal ini, Rasulullah sangat memperhatikan penampilan umatnya, terutama yang masuk kedalam masjid untuk beribadah. Setelah beliau selesai menyampaikan materi pembelajaran ada salah satu jamaah bertanya yang bernama ibu Muna, pertanyaannya adalah *“Ustadz berarti misalkan bagian bawah dagu kita terbuka, berarti kada sah lah*

*shalatnya?”* lalu Ustadz menjawab *“Ya kada sah lah, kan dagu bagian bawah tadi termasuk aurat”*. Setelah selesai menjawab pertanyaan jamaah maka pembelajaranpun selesai dan tutup dengan doa yang dibacakan oleh Ustadz

#### 4. Jamaah Majelis Taklim An-Noor di Masjid An-Noor Kecamatan Landasan Ulin

Keberadaan Majelis taklim dalam era globalisasi sangat penting dan menjadi salah satu benteng terpenting dalam menangkal dampak negative ibadah menurut bahasa ialah menghambakan diri pada Kholik. Sedangkan menurut istilah ibadah yaitu suatu pendekatan diri pada Allah, dengan mengerjakan semua perintah, menjauhi semua larangan, serta mengamalkan apa-apa yang dituntunkan dan dibenarkan oleh *syara'* (aturan Agama Islam). Dengan adanya majelis ini memberikan dampak yang baik bagi jamaah dalam kegiatan beribadah. Sehubungan dengan hal tersebut, hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan anggota majelis taklim yang bernama ibu Titik Nuraini (45 tahun), mengutarakan sebagai berikut:

*“setelah saya masuk majelis saya merasakan perubahan dalam beribadah yaitu bisa lebih mengerti dan memahami bagaimana beribadah yang benar serta dengan mengikuti majelis ini jadi lebih*

*mengerti tentang ibadah dan bisa menyampaikan ilmu yang di dapat untuk anak-anak serta keluarga*<sup>34</sup>

### **C. Analisis Data**

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan dalam penyajian data di atas, maka peneliti melakukan analisis mengenai Pengajian Agama Majelis Taklim An-Noor di Masjid An-Noor Kecamatan Landasan Ulin yang meliputi

#### **1. Persiapan Pengajian Agama Majelis Taklim An-Noor di Masjid An-Noor Kecamatan Landasan Ulin**

Majelis Taklim adalah lembaga pendidikan Islam non formal yang memiliki kurikulum tersendiri yang diselenggarakan secara berkala dan teratur dan diikuti oleh jamaah yang relatif banyak dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah Swt.

Pengajian agama majelis taklim An-Noor dilaksanakan secara teratur Setiap hari Jumat dimulai dari pukul 16:30 sampai dengan jam 18:00, sebelum memulai ceramah majelis taklim ini biasanya diawali dengan membaca Istigfar dan pembacaan surah Al-Fatihah, pembacaan surah Yasin, membaca Shalawat Kamilah 11 kali.

Dari segi etimologis perkataan “Majelis Taklim” berasal dari bahasa Arab, yang terdiri atas dua kata, yaitu majelis dan taklim.

---

<sup>34</sup> Titik Nuraini. Jumat, 27 Desember 2019, pukul 16:37.

Majelis artinya tempat duduk, tempat sidang, dewan dan taklim diartikan pengajaran. Dengan demikian, secara bahasa “Majelis Taklim” adalah tempat untuk melaksanakan pengajaran atau pengajian Agama Islam.<sup>35</sup>

Majelis taklim menjadi lembaga keagamaan alternatif bagi mereka yang tidak memiliki cukup tenaga, waktu dan kesempatan menimba ilmu agama dijalur pendidikan formal. Inilah yang menjadikan Majelis taklim memiliki karakteristik tersendiri dibandingkan lembaga-lembaga keagamaan lainnya. bahwa lembaga agama secara yuridis (hukum) yang bersifat non-formal berfungsi menyuruh/mengajak dan melarang yang harus dipatuhi agar pribadi penganutnya menjadi baik dan benar, dan terbiasa dengan yang baik dan yang benar menurut ajaran agama masing- masing<sup>36</sup>

Pengajian Agama terhadap jamaah pada Majelis Taklim An-Noor di Masjid An-Noor Kecamatan Landasan Ulin sudah sangat bagus dikarenakan dengan adanya kegiatan majelis ini banyak menimbulkan hal-hal positif yaitu seperti terjalinnya rasa solidaritas, menambah pengetahuan tentang ibadah dan terjalinnya silaturahmi.

---

<sup>35</sup> Munawwir, Ahmad Warson. *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Grafiti Press. 1990 Hal 202.

<sup>36</sup> H Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2007 Hal 69.

## **2. Tuan guru Majelis Taklim An-Noor di Masjid An-Noor Kecamatan Landasan Ulin**

Pengajian adalah aktivitas belajar mengajar Islam yang dilakukan secara berkelompok dengan dipimpin oleh kiai, ustaz, ataupun guru baik yang sudah cakap atau belum dengan menggunakan metode tertentu. Pengajian merupakan wadah sebagai salah satu pendidikan keagamaan yang didalamnya terdapat ajaran-ajaran yang sesuai dengan syariat Islam sehingga dapat memberikan perubahan yang baik kepada setiap individu.

Pengajian merupakan salah satu bentuk dakwah, dengan kata lain bila dilihat dari segi metodenya yang efektif guna menyebarkan agama Islam, maka pengajian merupakan salah satu metode dakwah yang mengandung unsur pendidikan keagamaan yang didalamnya disampaikan nilai-nilai ajaran agama Islam dengan harapan terwujudnya tujuan utama dakwah yakni pencapaian kebahagiaan dunia dan akhirat melalui pelaksanaan amalan-amalan kehidupan berdasarkan syariat Allah SWT. Pada hakikatnya, ceramah agama atau pengajian adalah mengajak manusia kepada kebaikan dan petunjuk Allah SWT, menyeru mereka kepada kebiasaan yang baik dan melarang mereka dari kebiasaan buruk supaya mendapatkan keberuntungan di dunia dan akhirat.<sup>37</sup>

Adapun yang menjadi guru dalam pengajian agama majelis

---

<sup>37</sup> Munzier Suparta, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), 28.

taklim An-Noor di Masjid An-Noor Kecamatan Landasan Ulin adalah seorang Ustadz, dan yang menjadi peserta didik adalah jama'ah. Karena di dalam pendidikan tidak terlepas dari pendidik dan peserta didik. Di majelis taklim An-Noor di Masjid An-Noor Kecamatan Landasan Ulin mempunyai seorang guru yang bernama Ustadz H. Alfianur munir dikenal sebagai *figur* yang baik bagi masyarakat dan para jamaah majelis taklim. Dengan Ustadz itulah para jamaah dapat menimba ilmu darinya dan mampu merefleksikan tatanan normatif dalam kehidupan sehari-hari.

### **3. Metode dan Materi Majelis Taklim An-Noor di Masjid An-Noor Kecamatan Landasan Ulin**

Dalam penyampaian materi pada pengajian agama majelis taklim An-Noor di Masjid An-Noor Kecamatan Landasan Ulin ini menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, yang mana sang ustadz hanya sesekali membaca kitab dan menjelaskan kepada jamaah dengan bahasa penyampaian yang mudah untuk dipahami dan dimengerti.

Munir memberi penjelasan bahwa ceramah keagamaan yang berisi pesan-pesan dalam hal tentang kebenaran dan kesabaran. Islam merupakan agama yang senantiasa mendorong pemeluknya untuk melakukan kegiatan dakwah yaitu kegiatan yang bersifat menyeru atau mengajak manusia untuk mengamalkan ajaran agama Islam

secara benar dan bersungguh-sungguh. Dalam kemajuan maupun kemunduran umat Islam sangatlah bergantung dan berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukannya. Berbagai informasi saat ini masuk begitu cepat untuk itu sebagai umat Islam harus dapat memilih dan menyaring informasi agar tidak terjadi pertentangan dengan nilai-nilai Islam.<sup>38</sup>

Kitab rujukan untuk materi pembinaan keimanan perlu ditentukan yang benar-benar memberikan pemahaman tentang Iman, akidah dan tauhid secara murni, jelas, terarah dan shahih sesuai dengan petunjuk al-Quran dan tuntunan sunah Rasulullah saw. Peralpnya, keduanya merupakan sumber yang orisinal dan utama dalam membahas tentang materi yang berkaitan dengan akidah, tauhid, dan keimanan.<sup>39</sup> Materi dalam pengajian biasanya adalah mencakup seluruh ajaran Agama Islam yakni tauhid, fiqih, dan akhlak. Namun materi yang disampaikan oleh majelis taklim An-Noor di Masjid An-Noor Kecamatan Landasan Ulin pada saat itu adalah fiqih mengenai ibadah shalat. Dalam pembelajaran fiqih ustadz menggunakan kitab fiqih yang berjudul Hasyiyah Syekh Ibrahim al-Baijuri „ala Syarhi al-„Alamah Ibn Qasim al- Ghozali“ ala Matan Syekh Abi Syuja“ karangan Syekh Ibrahim bin Muhammad al-Baijuri dan kitab fiqih Hasyiyah Bujairimi „ala khatib karangan Syekh Sulaiman bin Muhammad bin Umar al Bujairimi al Syafii.

---

<sup>38</sup> Umari Barmawie, *Sistematika Tasawuf*, ( Solo: Romadloni, 2013), h. 5.

<sup>39</sup> Saleh Fauzan Bin Abdullah Al-Fauzan, *Ilmu Tauhid I. Terj.* (Yogyakarta: Uniersias Islam Indonesia, 1998), h. 6.

#### **4. Jamaah Majelis Taklim An-Noor di Masjid An-Noor Kecamatan Landasan Ulin**

Fungsi pengajian agama majelis taklim berfungsi sebagai tempat belajar-mengajar umat Islam, khususnya bagi kaum perempuan dalam rangka meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan pengamalan ajaran Islam.<sup>40</sup>

Dampak dari keberadaan pengajian agama majelis taklim An-Noor di Masjid An-Noor Kecamatan Landasan Ulin memberikan berbagai perubahan-perubahan kepada para jamaah itu sendiri. Dapat dilihat perubahan yang hadir kemudian mengarah pada bentuk perubahan kearah yang maju. Tentunya, peran ini harus terus dapat dipertahankan dan terus ditingkatkan guna menciptakan masyarakat yang berakhlak mulia dan ideal. Berbagai macam bentuk-bentuk perubahan yang mengarah pada perubahan positif seperti perubahan pola pikir, perubahan sikap dan cara berpakaian dalam menutup aurat, menjalin silaturahmi dalam masyarakat, dan perubahan dalam beribadah.

Dampak keberadaan majelis taklim tentunya menciptakan perubahan- perubahan yang baik dan itu tidak hanya dirasakan oleh anggota lembaga melainkan keseluruhan masyarakat setempat. Hal ini sesuai dengan pendapat Abuddin Nata bahwa aspek akhlak yang

---

<sup>40</sup> AM Saefuddin, *Ada Hari Esok: Refleksi Sosial Ekonomi, dan Politik Untuk Indonesia Emas* (Jakarta: Amanah Putra Nusantara, 1995), h. 34-35



berkenaan dengan *husn al-zhann*, adab berpakaian, perjalanan, bertamu agar diarahkan tidak hanya bagi kelompok agama tertentu, melainkan juga bagi kelompok agama lain, juga diarahkan pada penghargaan antara ragam budaya, agama, etnis, serta lapisan sosial lainnya.<sup>41</sup>

Selain itu, Parsons memberikan penjelasan bahwa, agama merupakan bagian dari sistem budaya.<sup>42</sup> Kepercayaan agama memberikan seperangkat pedoman bagi tindakan manusia, dan agama dapat mengevaluasi tindakan manusia. Sebagai bagian dalam sistem budaya, agama memberikan arti kehidupan. Kehidupan manusia penuh dengan kontradiksi atau pertentangan. Agama dalam hal ini memberikan berbagai pengalaman dan pemaknaan mengenai berbagai kontradiksi tersebut. Agama menyediakan berbagai jawaban atas permasalahan yang dihadapi manusia. Untuk itu, agama memiliki peran yang cukup strategis dalam memandu proses perubahan sosial dalam masyarakat.

---

<sup>41</sup> Nata, Abuddin, *Sosiologi Pendidikan Islam*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h, 175

<sup>42</sup> Stzompka, *Sosiologi Perubahan Sosial*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h, 177